

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Dari hasil analisa penulis, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali strategi yang dapat digunakan untuk meminimalkan ketegangan yang digunakan oleh keluarga dan bahkan orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus autism. Pada orangtua, ketegangan dapat memunculkan Dialektika Interaksional yaitu masalah yang berasal dari diri masing-masing orangtua, Dialektika Kontekstual yaitu ketegangan yang terjadi pada diri orangtua dikarenakan adanya pengaruh dari luar dan juga budaya, lalu ada Dialektika Publik Privat dimana ketegangan berasal dari dua Dialektika yaitu Interaksional dan juga Kontekstual.

Porsi Dialektika yang terjadi biasanya paling banyak pada Dialektika Interaksional karena berasal dari dalam hubungan, entah dari ayah dan ibu, ibu dan anak ataupun dari perasaan yang mengganggu dan tidak biasa didalam diri seseorang. tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dialektika lainnya tidak akan muncul. Untuk menyelesaikannya dapat dilakukan dengan berbagai strategi untuk manajemen ketegangan dialektika tersebut. Strategi tersebut ada 4 yaitu, *Cyclic Alternation*, *Segmentation*, *Selection*, *Integration:Neutralizing*, *Disqualifying*, dan *Reframing*.

Biasanya, dialektika dapat diselesaikan dengan strategi tertentu, dan strategi-strategi ini dapat digunakan sesuai dengan ketegangan yang terjadi. Apabila membutuhkan waktu ataupun masalah akan berangsur angsur hilang untuk menyelesaikan masalah, maka penyelesaian tersebut

menggunakan *cyclic alternation*. Apabila membutuhkan penyeleksian atau memilih yang mana yang harus dilakukan agar masalah selesai, maka digunakan *selection*. Lalu, apabila dialektika dipengaruhi sesuatu yang membutuhkan jalan tengah yang tidak sesuai dengan kebiasaan sehari-hari maka dibutuhkan *integration neutralizing*. Apabila membutuhkan suatu penetralan yang mengharuskan mengubah sebagian atau seluruh kebiasaan yang ada hal ini disebut dengan *integration reframing*.

Dalam penelitian ini, Dialektika Interaksional terjadi pada sebuah awal dimana kedua orangtua Clement dan juga Michael melihat bahwa ada yang aneh pada anak mereka, sehingga mereka mengambil keputusan yaitu dengan membawa anak mereka ke dokter anak hingga psikiater yang memberikan jawaban pasti akan apa yang terjadi pada anak mereka, dan fase ini disebut *selection*. Lalu selanjutnya ada Dialektika Nyata dan Ideal yang muncul pada orangtua Clement disaat perkembangannya di sekolah tidak seperti yang seharusnya dan malah mengalami kemunduran sehingga kedua orangtua Clement mengambil keputusan yaitu mengeluarkan Clement (*selection*). Sedangkan pada keluarga Michael terjadi dialektika kontekstual yaitu standar kompetensi pada sekolah pertama yaitu Bright Kiddy membuat Michael tidak bisa berkembang dan malah mengalami stress, yang akhirnya sama dengan Clement yaitu ibunya menarik anaknya dari sekolah tersebut dan mencarikan anaknya sebuah sekolah yang memiliki kurikulum yang sesuai dan ini disebut sebagai *Integration Disqualifying*.

Pada Dialektika Nyata Ideal terlihat bahwa seharusnya Clement tidak mengalami tantrum akibat bertambahnya umur dan juga pengetahuan, tetapi Clement mengalami stress berat dan juga merusak

barang saat ujian akhir untuk kenaikan kelas, lalu hal ini diselesaikan oleh orangtua dengan *selection* karena mereka melihat dengan adanya kejadian tersebut sudah waktunya untuk mencabut Clement dan memindahkannya ke sebuah *home schooling*. Dialektika Kontekstual yang dialami oleh orangtua Clement terjadi ketika Clement yang harus mendapati adanya pembelajaran intensif agar dia bisa paham dan mengerti, tetapi setelah belajar bermalam malam dan ternyata dia tambah lupa akan semua yang dipelajarinya, akhirnya orangtua mengambil tindakan dengan terapi, pendekatan intensif, dan juga terapi *Cranio* agar membuat perkembangan otak anak semakin terbantu, hal ini termasuk kedalam *Cyclic alternation* dan juga *Selection*, dimana orangtua Clement menyeleksi apa yang harus dilakukan oleh mereka untuk Clement dan membiarkan waktu yang menjawabnya.

Pada Michael, permasalahan yang terjadi adalah semua hal yang seharusnya dilakukan oleh kedua orangtua malah dilakukan oleh ibu saja yang akhirnya membuat pergolakan di dalam dirinya sehingga menimbulkan Dialektika Interaksional, dan Bu Linda menggunakan *Integration Neutralizing dan Reframing* yaitu menetralkan dirinya dengan tidak membahas hal yang mengenai Clement sementara waktu dan juga membuat kesiapan dalam dirinya agar bisa mengurus Michael dengan baik.

Dialektika Publik Privat dirasakan oleh orangtua Clement disaat mereka harus membuat Clement memiliki pegangan untuk masa depannya, pegangan yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat dilakukan olehnya karena akan membantu perkembangan pemahaman dan pengetahuannya sehingga menjadi bekal dimasa depan. Dan penyelesaian yang dilakukan oleh orangtua Clement adalah *Integration neutralizing* yaitu menyodorkan satu per satu kegiatan yang mungkin akan disukai oleh Clement.

Permasalahan dalam hubungan(Dialektika Interaksional) dengan anak perempuannya dialami oleh Bu Linda yang merasa bahwa Michael lebih mendapatkan kasih sayang dibandingkan dirinya, hal ini diselesaikan oleh Bu Linda dengan memberikan pemahaman dan juga menarik ulur waktu agar anaknya juga bisa memahami yang dimaksud oleh ibunya seiring waktu, karena semua hal yang dilakukan oleh ibunya hanyalah untuk kemajuan adiknya.

V.2 Saran

Menurut penulis, masalah yang dihadapi oleh orangtua ataupun keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus autisme tidaklah sepele. Untuk menetralkan, mengurangi ataupun mengatasi dialektika, satu keluarga atau orang yang bersangkutan haruslah sabar dan juga berpikir dengan mengambil keputusan yang benar dan tepat. Ada kalanya harus mendinginkan diri terlebih dahulu, terkadang juga membuka diri dengan berbicara kepada orang lain bisa membantu menyelesaikan masalah. Tidak hanya itu saja, saling memahami dan menerima walaupun kondisi yang tidak sesuai keinginan akan membuat beban bisa semakin mudah terlampaui dan membangun kebiasaan yang baik. Langkah yang diambil oleh masing-masing orangtua Clement dan juga Michael tidak bisa dibilang salah, setiap orang pasti memiliki ketegangan dialektikanya masing-masing dan memiliki cara saat mengatasi hal tersebut yang mereka pikir benar.

Oleh karena itu, orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak perlu berkecil hati, dan sebaiknya tetap melangkah dan memikirkan cara yang terbaik agar keadaan tidak semakin memburuk dan juga bekerjasama untuk menemukan jalan keluar dan penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- American Psychiatric Association. (2013). *American Psychiatric Association: Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fifth Edition, DSM-5*. Arlington: American Psychiatric Publishing.
- Breakwell, Glynis M., (2004). *Doing Social Psychology Research*. United Kingdom: Blackwell Publisher & British Psychological Society.
- Christie, Phil,dkk. (2009). *First steps in intervention with Your Child with Autisme*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- DeVito, Joseph A. (2009). *The interpersonal communication 11th*. Boston: Pearson Education Inc.
- Eadie, William F. (2009). *21th Century Communication A Reference Handbook*. California: Sage publication.
- Littlejohn, Stephen W., Foss, Karen A. (2011). *Theories Of Human Communication*. Illinois: Waveland Press,Inc.
- Lindlof, Thomas R., Taylor, Bryan C. (2011). *Qualitative Communication Research methods*. California: Sage Publications.
- Mulyana, Deddy. M.A., Ph.D., Solatun, M.Si. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Moerdijati, Sri. (2016). *Pegantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: PT Revka Petra Media.

- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. Prof. Dr. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soehartono, Irawan. Dr. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Turner, Lynn H. dan West. Richard. (2009). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Turner, Lynn H. dan West. Richard. (2010). *Introducing Communication Theory*, Fouth Edition. USA: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Wahlroos, S. (1999). *Komunikasi Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Weaver II, Richard L. (1990). *Understanding Interpersonal Communication*. USA: HarperCollinsPublishers.

Jurnal

- Boham, Sicillya E. (2013). Pola Komunikasi Orangtua Dengan Anak Autis. *Journal*. Vol 2, No 4,1-14.
- Hendriani, Wiwin., dkk. (2006). Penerimaan Keluarga Terhadap Individu yang Mengalami Keterbelakangan Mental. *INSAN*. Vol 8, No 2, 100-111.
- Islamy, Mahardika R., dkk. (2016). Dialektika relasional guru dan siswa tunagrahita. *E-Proceeding of Management*. Vol 3, No 3, 3840-3845.
- Karningtyas, Maria A., dkk. (2009). Pola Komunikasi Interpersonal Anak Autis Di Sekolah Autis Fajar Nugraha Yogyakarta. *Jurnal Ilmu komunikasi*. Vol 7, No 2, 120-129.
- Noor, Murniati, dkk. (2014). Pengalaman Dalam Merawat Anak Autis Usia Sekolah. *JOM PSIK*. Vol 1, No 2, 1-12.
- Pramono, Firdanianty., dkk.(2017). Communication Pattern and Family Typology of High School Adolescents in Bogor - West Java. *Jurnal Ilmu Komunikasi ISKI*. Vol 2, No 1, 20-26.
- Rahmadani, Cherni. (2013). Strategi komunikasi dalam mengatasi konflik rumah tangga mengenai perbedaan tingkat penghasilan di RT.29 Samarinda Seberang. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Vol 1, No 1, 212-228.

Sari, Afrina. (2015). Model Komunikasi Keluarga Pada Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Pengasuhan Anak Balita. *Avant Garde*. Vol 3, No 2, 126-145.

Sukmadie, Jason. (2017). Komunikasi keluarga Antara orangtua dan adik terhadap kakak penyandang autisme. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 5, No 1, 1-12.

Wijayaptri, Ni Wayan P. (2015). Hambatan Komunikasi Pada Penyandang Autisme Remaja: Sebuah Studi Kasus. *INKLUSI*. Vol 2, No 1, 41-62.

Skripsi

Hannan, (2012). *Makalah Komunikasi Umum*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran; 5-9.

Wijaya. Ahmad Nur. (2013). Gambaran pengalaman Orangtua dalam Penanganan Anak Autis Di SLB Negri Surakarta.